

KONSEP MANAJEMEN KELAS AKSELERASI

Mohammad Nurul Huda

Dosen STAI Luqman Al Hakim Surabaya

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Akselerasi

A. Latar Belakang

Dalam mengajar di kelas, seorang pendidik memiliki peranan penting dalam mengelola suasana di dalam kelas sehingga tercipta atmosfer belajar yang baik bagi peserta didiknya. Salah satu peran terpenting dalam proses belajar mengajar di kelas bagi pengajar adalah bagaimana dia berinteraksi di kelas dengan para peserta didik, baik guru dengan siswa atau dosen dengan mahasiswa dalam level universitas. Pengelolaan kelas adalah salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena memberikan dampak yang sangat baik kepada peserta didik apabila dilakukan dengan baik oleh pendidik.

Pengelolaan kelas yang baik bukan hanya menonjolkan dominasi seorang pendidik di kelas, namun pendidik juga mampu berinteraksi dan memberikan tindakan maupun percakapan yang membuat peserta didik termotivasi untuk aktif pula di kelas. Namun, kenyataan yang sering terjadi di lapangan adalah pendidik sering terlalu banyak berbicara dibanding peserta didiknya tanpa memberikan stimulus yang baik bagi peserta didik. Dampaknya peserta didik menjadi pasif dan tidak bisa mengembangkan ide dan kreatifitas mereka. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik terlalu pasif, dimana peserta didik terlalu banyak berbicara ditakutkan peserta didik akan terlalu melenceng dalam memahami materi karena setidaknya arahan dari pendidik.

Padahal, seperti yang dinyatakan oleh Brown bahwa langkah lebih lanjut dalam suksesnya praktek belajar dan mengajar bahasa di kelas adalah menguasai dengan apa yang disebut '*class management*' atau pengelolaan kelas. Oleh karena itu, seorang pendidik bahasa diharapkan dapat menciptakan situasi belajar kelas yang positif, menarik dan atraktif. Selain itu, Brock menyatakan bahwa meningkatnya frekuensi interaksi kelas (oleh pendidik) akan mendukung pemelajar bahasa (asing) untuk mempelajari bahasa target tersebut dengan mudah dan cepat. Maka, disini pendidik mempunyai peran yang penting dalam mengelola kelas agar dapat membangun interaksi kelas yang berhasil.

Untuk alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan kelas oleh seorang peserta didik atau dosen yang terjadi di satu kelas. Penelitian ini hanya difokuskan pada peran dosen dalam mengelola kelas dan respon mahasiswa terhadap interaksi dosen dalam mengelola kelas tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Konsep manajemen kelas". Diharapkan, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendidik dan juga peserta didik khususnya di universitas yang akan menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini.

B. Konsep Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Mengelola kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di

kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.¹

Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”²

Drs. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”³

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kullikuler dapat tercapai.⁴

Menurut Raka Joni yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.⁵ Sementara pendapat M. Entang tentang pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁶

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan

¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012 ; hal :104

² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992) hal 62

³ Syaiful Bahri Djamarah , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) Hal 173

⁴Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, Tahun 1996.

⁵ Raka Joni, 1985. *Pengelolaan Kelas, proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud

⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012 ; hal :107

mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah

2. Tujuan Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki⁷.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen adalah:⁸

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.⁹ Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas.

Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:

- a. Fungsi merencanakan adalah membuat target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses

⁷ Ibid hal : 110

⁸Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, Tahun 1996.

⁹Tim dosen administrasi pendidikan Universitas pendidikan Indonesia. *Manajemen pendidikan* hal:114

memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.

- b. Fungsi mengorganisir adalah proses menentukan dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan, menempatkan *human element* atau orang-orang pada aktivitas yang direncanakan, menyediakan fasilitas atau *material element*, dan menetapkan batas-batas wewenang setiap orang sehingga mereka mampu bekerja sama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
- c. Fungsi melaksanakan atau menggerakkan adalah proses bagaimana mampu mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan aktivitas apa yang sudah direncanakan atau mau secara sukarela melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.
- d. Fungsi memonitoring atau pengawasan adalah proses mengendalikan dan memperbaiki segala kekurangan agar pelaksanaan suatu kegiatan dan aktivitas berjalan sesuai dengan rencana.

4. Aspek-Aspek Manajemen Kelas

Manajemen kelas harus dilakukan oleh guru memberikan dukungan terhadap keberhasilan anak. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam memfasilitasi anak dengan kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam memanager kelas yang dilakukan guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah meliputi sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif.¹⁰

Sebagai sebuah kegiatan manajemen kelas, aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Mengecek kehadiran siswa. Siswa dilihat kehadirannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas yang baik.

¹⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012 hal 106

- b. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.
 - c. Pendistribusian bahan dan alat. Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan proposional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.
 - d. Mengumpulkan informasi dari siswa. Banyak informasi yang berguna bagi guru dan bagi siswa itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan.
 - e. Mencatat data. Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.
 - f. Pemeliharaan arsip. Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapi dan dipelihara sebagai tanggungjawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.
 - g. Menyampaikan materi pelajaran. Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.
 - h. Memberikan tugas atau PR. Penugasan adalah proses memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara mandiri
5. Kegiatan Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengawasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai

sasaran yang hendak dicapai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari;¹¹

a. Pengaturan orang (Siswa)

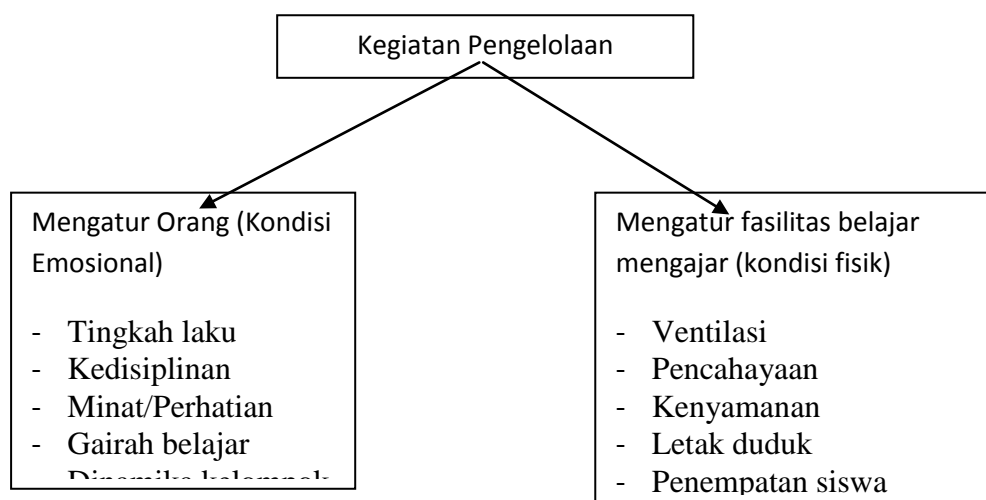
Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas baik guru maupun siswa dalam kelas akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

¹¹Tim dosen administrasi pendidikan Universitas pendidikan Indonesi. *Manajemen pendidikan* Alfabeta, Bandung, 2012hal : 108

Gambar 1. Kegiatan Manajemen Kelas



Sumber : Buku Manajemen Pendidikan

6. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh factor kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh factor non fisik (*sosio-emosional*) yang melekat pada guru.¹²

a. Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung akan meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa pada saat melakukan aktivitas belajar. Besar ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut menggunakan hiasan, pakailah hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2) Pengaturan tempat duduk

¹²Tim dosen administrasi pendidikan Universitas pendidikan Indonesi. *Manajemen pendidikan* Alfabeta, Bandung, 2012hal : 112

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.

Dalam mengatur ruangan kelas terdapat beberapa pola penaturan tempat duduk di antaranya: pola berderet, pola berjajar, pola berbaris. Ada pula pola farmasi tapal kuda yaitu guru berada ditengah-tengah para siswa. Selain itu ada pola duduk melingkar. Di samping susunan meja kursi yang fleksibel, pengaturan duduk siswa juga bisa dilakukan dengan duduk di tikar atau karpet.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (meskipun guru sulit mengatur karena sudah ada) harus menjamin cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan digunakan bagi kepentingan belajar.

Hal lain yang perlu menjadi perhatian dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian.

b. Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.

1) Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Tipe kepemimpinan guru akan memberikan dampak kepada peserta didik.

2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya sabar dan tetap bersahabat dengan keyakinan tingkah laku tersebut dapat diperbaiki.

3) Suara guru

Suara guru, walaupun bukan factor yang besar turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking atau rendah, jelas atau kurang jelas akan menentukan apakah siswa memperhatikan pelajaran atau tidak.

4) Pembinaan hubungan baik (*raport*)

Pembinaan hubungan baik antara guru dan siswa adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-siswa, diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah, semangat, bersifat optimistik, realistik dalam kegiatan belajar serta terbuka dalam hal-hal yang ada pada dirinya.

c. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara oraganisasional dilakukan baik tingkat kelas atau sekolah akan dapat mencegah masalah dalam pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada siswa secara terbuka akan menanamkan kebiasaan bertingkah laku secara teratur dan penun disiplin. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain:

- 1) Pergantian jam pelajaran
- 2) Guru berhalangan hadir
- 3) Masalah antar siswa
- 4) Upacara bendera
- 5) Kegiatan lain.

7. Masalah Dalam Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah upaya untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa. Akan tetapi dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas tidak selalu berlangsung dengan memuaskan sering muncul masalah. Masalah dapat ditinjau dari berbagai sisi, sehingga guru menjadi maklum bila perencanaan yang disusun sedemikian rupa akan tetapi masih muncul masalah dalam pelaksanaannya. Masalah dapat dilihat dari sifat, jenis dan sumber masalah.

a. Sifat masalah

Dilihat dari sifatnya, masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Perennial* artinya bahwa masalah melekat dan selalu ada ketika terjadi proses interaksi.
- 2) *Nurturant effect* artinya ketika sebuah masalah tidak diselesaikan akan muncul dampak lain sebagai pengikut dari permasalahan tersebut.
- 3) *Substantif* artinya masalah dapat dipilah dan dilihat dari pokok atau isu yang muncul.
- 4) *Kontekstual* yaitu permasalahan muncul diakibatkan oleh setting situasi tertentu.

b. Jenis masalah

Bergagai masalah dapat muncul di dalam kelas, masalah bias berasal dari siswa, guru, kelas, dan situasi kelas. Dilihat dari jenisnya masalah dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Masalah individu adalah permasalahan yang muncul pada anak karena aktivitasnya sebelum di kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung atau dari stimulus yang tidak diharapkan dari sikap siswa lain atau bahkan dari stimulus yang berlebihan dari guru kepada siswa
- 2) Masalah kelompok yaitu masalah yang terjadi karena kolektivitas siswa yang tidak terorganisir sehingga memunculkan kecemburuan atau ketidaksetujuan yang tidak dikemukakan yang pada akhirnya menurunkan semangat belajar individu.

c. Sumber masalah

Masalah yang muncul di dalam kelas bisa berasal dari berbagai setting situasi dimana siswa berinteraksi atau pernah berinteraksi dengan siswa, guru, atau orang lain.

- 1) Dari lingkungan rumah
- 2) Dari lingkungan masyarakat
- 3) Dari lingkungan sekolah.

8. Strategi Penanganan Masalah Dalam Pengelolaan Kelas

Strategi penanganan masalah sebagai bagian dari kegiatan manajemen kelas yang dapat dilakukan guru adalah sebelum masalah muncul dengan menggunakan pendekatan preventif berupa pencegahan kemungkinan munculnya masalah dimana, siapa, dan kapan.

Bila permasalahan sudah muncul maka strategi yang dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan kuratif berupa pengobatan perbaikan terhadap masalah-

masalah yang muncul sehingga tidak terjadi pengulangan dan tidak memberikan dampak buruk terhadap hal lainnya.

C. Kelas Akselerasi

1. Pengertian Kelas Akselerasi

Percepatan (*Acceleration*) yaitu cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat.¹³ Akselerasi belajar merupakan program layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata dan luar biasa, untuk dapat menyelesaikan masa belajar sesuai tingkat kemampuannya. Pengertian akselerasi dapat dilihat dalam dua pengertian yaitu :

- a. Akselerasi sebagai model pelayanan pembelajaran, pengertian ini menunjuk pada tempat kelas, misalnya bagi anak yang memiliki kemampuan lebih diberi kesempatan mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi.
- b. Akselerasi program atau kurikulum, pengertian ini adalah peringkasan program, yaitu dapat dilaksanakan dalam waktu lebih cepat dengan menggunakan kurikulum berdiferensiasi. Misalnya siswa yang seharusnya menyelesaikan studi SLTP atau SMU dalam tiga tahun diprogram untuk dapat menyelesaikan materi kurikulum (yang telah dideferensiasi) dalam waktu dua tahun.

2. Landasan Penyelenggaraan Program Akselerasi

a. Landasan Hukum

Penyelenggaraan pendidikan khusus bagi anak berbakat yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dapat payung hukum yang jelas di Indonesia, diantaranya:

- 1) UU tentang Perlindungan Anak Pasal 52: Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
- 2) UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

¹³Sutratinah Tirtonegoro, 2001, Anak Supernormal dan Program Pendidikannya, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal:104

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.

- 3) UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 4: “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”
- 4) PP No. 72/1991, tentang Pendidikan Luar Biasa
- 5) Permendiknas dan keputusan Dirjen Mandikdasmen dalam RPP tentang penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan paragraf 2 pasal 146 ayat 1: “Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan formal TK/RA/BA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat.¹⁴
- 6) Permendiknas tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa.¹⁵
- 7) Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa.

b. Landasan Filosofis

Program akselerasi jika dilihat lebih jauh, tidak hanya dilandasi dari payung hukum akan tetapi didasari filosofis yang berkenaan dengan:

Pertama, manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan. Potensi itu pada dasarnya merupakan anugerah kepada manusia yang semestinya dimanfaatkan dan dikembangkan, serta jangan disia-siakan. *Kedua* dalam pembangunan nasional, manusia merupakan sentral, yaitu sebagai subyek pembangunan. Untuk dapat memainkan perannya sebagai subyek, maka manusia Indonesia dikembangkan untuk menjadi manusia yang utuh, yang berkembang segenap dimensi potensinya secara wajar, sebagaimana mestinya.¹⁶ *Ketiga*, pendidikan nasional berusaha menciptakan keseimbangan antara pemerataan kesempatan dan keadilan.

c. Landasan Historis

¹⁴ RPP draft Mei 2009

¹⁵ Permendiknas no. 34/2006

¹⁶ Utami Munandar, dalam Herry, 1991

Upaya pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berbakat atau berkecerdasan istimewa telah dilakukan sejak tahun 1974 dengan beberapa bentuk layanan dan model.¹⁷

- 1) Sekolah-sekolah unggulan di sejumlah provinsi.
- 2) Sekolah-sekolah swasta dengan kurikulum plus-nya.
- 3) Kelas-kelas khusus dan unggulan.
- 4) PPSP dengan pendekatan maju berkelanjutan dan belajar tuntas.
- 5) Pondok pesantren modern dengan pola asrama.
- 6) Pemberian beasiswa kepada peserta didik cerdas istimewa.

3. Tujuan Program Akselerasi

Tujuan mendidik anak supernormal tidak boleh menyimpang dari tujuan pendidikan bagi anak normal.¹⁸

a. Tujuan Umum

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia no. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah BAB II pasal 3, tujuannya adalah sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.

Dalam sidang umum MPRS IV dinyatakan sebagai berikut:

Membentuk manusia pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan karakteristik anak supernormal maka tujuan khusus pendidikan mereka adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang anak agar dapat mencapai prestasi seoptimal mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan pendidikan dan terdidik serta dapat berfaedah bagi masyarakat dan negara.

Tanpa pendidikan khusus yang terprogram dan terarah, tidak mungkin seorang anak dengan sendirinya akan dapat mengembangkan bakat-bakat intelektualnya dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang luar biasa. Maka perlu diusahakan

¹⁷Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa

¹⁸Sutratinah Tirtonegoro, 2001, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal:102

mempengaruhi perkembangan anak untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki agar berfungsi secara optimal melalui pendidikan khusus yang meliputi selain segi kecerdasan juga segi-segi mental pribadi, sosial, emosi, moral, fisik dan sebagainya. Dengan demikian mereka akan tumbuh menjadi orang berprestasi yang bermoral, berjiwa sosial serta rela mendarmakan hasil ciptaannya demi kepentingan bangsa dan negaranya.¹⁹

4. Manfa'at Program Kelas Akselerasi

Southern dan Jones menyebutkan beberapa keuntungan atau manfa'at dari implementasi program kelas akselerasi bagi anak berbakat seperti:²⁰

a. Meningkatkan efisiensi

Peserta didik yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.

b. Meningkatkan efektivitas

Peserta didik yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya merupakan peserta didik yang paling efektif.

c. Penghargaan

Peserta didik yang mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

d. Meningkatkan waktu untuk karir

Adanya pengurangan waktu untuk belajar akan meningkatkan produktivitas peserta didik, penghasilan dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.

e. Membuka peserta didik pada kelompok barunya

Dengan program akselerasi, peserta didik dimungkinkan untuk bergabung dengan peserta didik lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.

f. Ekonomis

Keuntungan atau manfa'at bagi sekolah adalah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

¹⁹ Sutratinah Tirtonegoro, 2001, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara hal: 103

²⁰ Reni Akbar Hawadi 2004 *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, hal :7-8

D. Manajemen Kelas Akselerasi

Pengelolaan kelas akselerasi adalah upaya dalam menggunakan potensi kelas secara optimal untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas akselerasi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu, terarah dan berkesinambungan sehingga akan lebih berbobot dan representative untuk diaplikasikan pada kelas akselerasi agar dapat mendukung tercapainya tujuan.²¹

Fungsi merencanakan merupakan proses membuat rencana tentang aktivitas yang akan dilakukan di kelas akselerasi untuk setiap periode yang dilaluinya. Perencanaan merupakan suatu aktivitas memilih, menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan pandangan-pandangan di masa mendatang dalam hal memvisualisasikan dan memformulasikan aktivitas yang akan dilakukan di kelas akselerasi. Proses perencanaan merupakan proses yang paling penting karena merupakan acuan dalam aktivitas selanjutnya.

Fungsi pengorganisasian adalah proses penentuan kelompok dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas tersebut, menyediakan alat perlengkapan yang diperlukan dan menetapkan batas wewenang pada setiap orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembentukan kelas akselerasi.

Fungsi pergerakan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan sesuatu yang menjadi tujuan pembentukan kelas akselerasi. Proses ini berkaitan dengan proses memberdayakan orang-orang, sehingga diperlukan seni agar mereka mau secara sukarela melaksanakan apa yang telah menjadi tugas dan kewajibannya.

Fungsi pengawasan merupakan proses pengendalian dan perbaikan agar pelaksanaan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana pembentukan kelas akselerasi. Keterkaitan antar fungsi manajemen kelas akselerasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan evaluasi dapat digambarkan: apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana, begitu juga hasilnya apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dengan demikian antar fungsi manajemen yang satu dengan fungsi manajemen yang lain merupakan satu kesatuan yang hanya dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan.

²¹ Tesis Kartika Maharani. *Manajemen Pendidikan Program Akselerasi*, Universitas Negeri Malang Tahun 2008

E. Implementasi Manajemen Kelas Akselerasi

Implementasi manajemen kelas akselerasi adalah proses penerapan ide melalui usaha merencanakan, melaksanakan, serta mengawasi kegiatan layanan kelas yang ditujukan bagi peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan di atas rata-rata siswa normal yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi (IQ di atas 130) supaya dapat menyelesaikan pembelajaran secara efektif dan efisien.²²

1. Perencanaan Kelas Akserasi

Perencanaan Pengelolaan kelas (classroom management) dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Berdasarkan pendekatan menurut Weber diklasifikasikan ke dalam dua pengertian, yaitu:

a) Pendekatan otoriter

Pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa. Guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat. Bagi sekolah atau guru yang menganut pendekatan otoriter, maka dalam mengelola kelas guru atau sekolah tersebut menciptakan iklim sekolah dengan berbagai aturan atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati oleh warga sekolah atau kelas. Walaupun menggunakan pendekatan otoriter, berbagai aturan yang dirumuskan tentu saja tidak hanya didasarkan pada kemauan sepihak dari pengelola sekolah atau kelas saja, melainkan dengan memasukan aspirasi dari siswa. Hal ini penting mengingat aturan yang dibuat diperuntukan bagi kepentingan bersama, yaitu untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Pendekatan permisif

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberi kebebasan untuk siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan. Menurut pandangan permisif, fungsi guru adalah bagaimana menciptakan kondisi siswa merasa aman untuk melakukan aktivitas di dalam kelas, tanpa harus merasa takut dan tertekan. Kenyamanan siswa di kelas juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana keadaan fasilitas pendukung kegiatan mereka.

2. Pelaksanaan Kelas Akselerasi

²²Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar*. Alfabeta, Bandung, 2012 hlm.56

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) dalam hal pelaksanaannya meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari ;²³

a. Pengaturan orang (Siswa)

Peserta didik berbakat atau yang mempunyai kecerdasan luar luar yang diterima program akselerasi biasanya adalah siswa-siswi yang telah lulus mengikuti tes seleksi baik seleksi administrasi yang meliputi hasil UN minimal 8,0, tes akademik dengan nilai rata-rata 8,0 maupun tes psikologi yang meliputi tek kemampuan intelektual (IQ), kreativitas, keterikatan dengan tugas (*task commitment*), kesehatan fisik yang ditunjukkan dengan surat keterangan dokter serta kesediaan calon peserta didik dan persetujuan orang tua atau wali yaitu adanya pernyataan tertulis dari peserta didik dan orang tua atau wali untuk mengikuti program kelas akselerasi²⁴.

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Oleh karena itu tugas guru adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan:

- 1) Mempertimbangkan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 orang per kelas.²⁵
- 2) Penempatan peserta didik (pembagian kelas). Menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam yaitu:²⁶
 - a) *Friendship Grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri.
 - b) *Achievement Grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi yang dicapai oleh siswa.

²³Tim dosen administrasi pendidikan Universitas pendidikan Indonesi. *Manajemen pendidikan* hal : 108

²⁴ Muhammad Samsul Ulum Dan Triyo Supriyatno 2006. *Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang UIN-Malang Pers hal:73

²⁵Tim dosen administrasi pendidikan Universitas pendidikan Indonesi. *Manajemen pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012 hal : 207

²⁶Tim dosen administrasi pendidikan Universitas pendidikan Indonesi. *Manajemen pendidikan* Alfabeta, Bandung, 2012 hal : 211

- c) *Aptitude Grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan dan bakat
 - d) *Attention or Interest Grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan atas perhatian atau minat peserta didik itu sendiri.
 - e) *Intelligence Grouping* yaitu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.
- 3) Pengaturan kondisi sosio- emosional peserta didik yaitu hubungan antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya.
 - 4) Strategi penanganan masalah dengan menggunakan pendekatan preventif berupa pencegahan kemungkinan munculnya masalah dimana, siapa, dan kapan. Kemudian jika muncul masalah bisa menggunakan pendekatan kuratif berupa pengobatan dan perbaikan baik melalui perorangan atau lembaga.
 - 5) Hubungan setelah peserta didik lulus. Maka secara formal hubungan dengan sekolah selesai. Namun diharapkan hubungan antar peserta didik dapat terjalin baik itu melalui reuni atau yang lainnya.

b. Pengaturan Fasilitas

Sekolah penyelenggara pendidikan anak berbakat harus mampu memenuhi sarana atau fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik²⁷. Kelas adalah tempat bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang potensi intelektual dan emosional, sedangkan syarat-syarat kelas yang baik adalah: [1]. Rapi, bersih, sehat, tidak lembab, [2]. Cukup cahaya yang meneranginya, [3]. Sirkulasi udara cukup, [4]. Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi.

a. Tata ruang kelas

Pada dasarnya sistem pengaturan kelas tergantung pada pendekatan metode yang digunakan. Metode ceramah, sistem yang digunakan adalah sistem klasikal, metode diskusi kelompok, maka sistem yang digunakan adalah nonklasikal dan lain sebagainya.

²⁷Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa

b. Menata perabot kelas

Perabot kelas adalah segala sesuatu perlengkapan yang ada dalam kelas, perabot itu dapat berupa:

1) Papan tulis dan penghapusnya,

Papan tulis harus cukup besar dan permukaan dasarnya harus rata, agar siswa dapat melihat dengan jelas apa yang ada dipapan tulis.

2) Meja dan kursi guru.

Ukuran meja dan kursi guru harus disesuaikan dengan standar yang lazim. Meja dan kursi guru hendaknya mempunyai laci dan ada pula kuncinya. Dan penempatan meja dan kursi guru harus berada didepan siswa sebelah kanan atau kiri.

3) Meja dan kursi siswa,

Ukuran meja dan kursi siswa harus disesuaikan dengan standar yang lazim. Meja dan kursi siswa hendaknya mempunyai laci agar siswa bisa menyimpan tasnya atau buku dan lain sebagainya. Meja dan kursi siswa hendaknya ditempatkan dibelakang atau depan meja dan kursi guru.

4) Almari kelas,

Dalam satu kelas hendaknya mempunyai almari. Ukuran almari dalam kelas tidak perlu besar yang penting ada bisa digunakan.

5) Jadwal pelajaran.

Jadwal pelajaran ditempatkan pada tempat yang mudah dilihat..

6) Daftar piket kelas,

Daftar ini memuat nama-nama para siswa yang bertugas menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan setiap harinya, seperti menyiapkan kapur tulis, membersihkan papan tulis dll.

7) Struktur Organisasi kelas

Struktur ini dianggap sebagai bahan pengalaman siswa dalam berorganisasi.

3. Pengawasan atau Monitoring Kelas Akselerasi

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk

mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan ini bisa dilihat dari segi input, proses, dan output, bahkan outcome.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengawasan kelas merupakan fungsi dalam pengelolaan kelas guna mengawasi dan membimbing kelas agar melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah digariskan oleh guru, sehingga dapat mencapai efisiensi pengajaran setinggi mungkin dalam hubungan dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.

Dari kutipan di atas dapat dicermati bahwa pengawasan ditujukan untuk ketercapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Pengawasan kelas dilakukan pada kegiatan-kegiatan belajar siswa sehingga kegiatan yang direncanakan sesuai dengan pola rencana yang telah dirumuskan. Adapun lebih lanjut dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa: Fungsi pengawasan kelas adalah: (a) Menunjang atau mendukung kegiatan belajar siswa, (b) Membantu para siswa mengatasi kesulitan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, (c) Membagi tugas pekerjaan di kalangan siswa, baik pekerjaan kelompok maupun tugas-tugas individual, (d) Mengarahkan kegiatan siswa agar mereka mampu mengarahkan dirinya sendiri.

Melihat pada fungsi di atas dapat dicermati bahwa guru diharapkan selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang baik dalam kelas. Sama halnya dengan pengawasan kelas, disiplin juga terarah pada usaha untuk mencapai tujuan yang efektif. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengawasan kelas sebagai bagian dari tugasnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengawasan kelas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “Proses pengawasan kelas dapat dilakukan dengan dua bentuk, yakni: pengawasan langsung dan tidak langsung yang dalam prakteknya kedua pola ini digunakan oleh guru dan bersifat saling melengkapi”. Merujuk pada pendapat ini, maka dapat diuraikan kedua jenis pengawasan kelas adalah sebagai berikut: jenis pengawasan yang pertama adalah pengawasan langsung. Pengawasan langsung merupakan kegiatan pengawasan dilakukan guru secara langsung terhadap kelas yang sedang melakukan kegiatan belajar. Pengawasan ini yang paling sering dilakukan oleh guru karena terlibat secara langsung dalam interaksi bersama siswa. Jenis pengawasan yang kedua adalah pengawasan tidak langsung. Pengawasan dilaksanakan dari jarak jauh

melalui laporan dan pekerjaan siswa. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis dan laporan lisan. Guru berperan sebagai komentator berupa saran atau kritik terhadap laporan yang mereka sampaikan, yang dapat disampaikan pula baik secara tertulis ataupun lisan.

Daftar Pustaka

- Brock, C. 1986. *The Effects of Referential Question on ESL Classroom Discourse*. TESOL Quarterly, 20(1) 47-59
- Rachman, Maman, 1998. *Manajemen kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Diektorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Ekosiswoyo, Rusdi dan Maman Rachman. 200. *Manajemen Kelas*. Semarang : IKIP Semarang. Ivor K.
- Davies, *Pengelolaan Belajar*, Cv. Rajawali, Jakarta, 1991 Syaiful Bahri
- Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar I*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002 Tutut
- Sholehah, *Strategi Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta : Citra Grafika Desian, 2008